

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS X SMA PLUS MIFTAHUL ULUM

MOH. LUTFI

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep
mohammadlutfimypd55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Plus Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Miftahul Ulum, Desa Pandian, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang guru yang bertugas sebagai koordinator dan anggota tim proyek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap koordinator dan anggotanya. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Plus Miftahul Ulum telah berjalan lancar sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah. Keberhasilan tersebut didukung oleh rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan

A. PENDAHULUAN

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari produk kurikulum merdeka untuk menjawab tantangan global. Siswa didik diharapkan memiliki kemauan untuk terus belajar sehingga menjadi orang yang memiliki kompetensi mumpuni di bidangnya. Poin penting lainnya yang diharapkan adalah siswa memiliki karakter positif sehingga terjadi keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan dan budi luhur dalam diri siswa. Oleh sebab itu, rumusan profil pelajar pancasila yang dicetuskan oleh menteri pendidikan menekankan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.¹

Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3)

¹ Dinn Wahyudin dkk., *Kajian Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2024).

mandiri, (4) bergotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran melalui sekurang-kurangnya tiga cara, yaitu (1) sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, (2) sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru, dan (3) sebagai proyek kegiatan kokurikuler. Dimensi profil pelajar Pancasila juga perlu dibangun melalui lingkungan belajar yang kondusif.²

Internalisasi keenam dimensi profil pelajar pancasila dalam kegiatan kokurikuler ini yang kemudian dikenal dengan istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pancasila merupakan salah satu muatan dari kurikulum merdeka yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek, yang kemudian didesain untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dan ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya.³ Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan di antaranya adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan keberkerjaan.⁴

Gaya hidup berkelanjutan masyarakat perkotaan merupakan integralitas antar beberapa aspek yakni gaya hidup bawaan atau kebiasaan dari keluarga turun temurun, gaya/pola hidup mengikuti program pemerintah dan gaya hidup spontan yang dibangun karena dorongan diri sendiri.⁵ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada siswa. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang

² Wahyudin dkk.

³ Utami Maulida dan Riki Tampati, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (28 Februari 2023): 14–21, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>.

⁴ Rizky Satria dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022).

⁵ Nurhayati Nurhayati, Sukma Erni, dan Suriani Suriani, "Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau)," *SOROT* 11, no. 2 (23 Oktober 2016): 75, <https://doi.org/10.31258/sorot.11.2.3885>.

menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial.⁶

Salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMA Plus Miftahul Ulum yang ada di Kabupaten Sumenep. SMA Plus Miftahul Ulum menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kookurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Salah satu tema yang diimplementasikan di SMA Plus Miftahul Ulum adalah gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan berupaya untuk memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan pribadi, sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas X SMA Plus Miftahul Ulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di tingkat SMA Plus Miftahul Ulum, khususnya dalam konteks gaya hidup berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi program penguatan profil pemuda Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Plus Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Pandian, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara koordinator dan pembimbing projek. Data sekunder didapat dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji

⁶ Mery Mery dkk., “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

kredibilitas. Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu dan juga menggunakan bahan referensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Plus Miftahul Ulum dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Fernandes yang menyebutkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁷

a. Tahap Perencanaan

Tim pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertema gaya hidup berkelanjutan kelas X di SMA Plus Miftahul Ulum adalah guru mata pelajaran yang dipilih langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Waka kurikulum menunjuk lima orang guru sesuai dengan rombongan belajar di kelas X. Kelima guru tersebut terdiri dari satu koordinator dan empat anggota. Kelima guru ini pula yang kemudian menyusun perencanaan kegiatan, membimbing siswa saat pelaksanaan dan mengevaluasi capaian siswa saat proyek berjalan. Pemilihan ini sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menyebutkan pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator proyek profil, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek.⁸

Pada tahap perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan, koordinator proyek mengadakan rapat bersama tim proyek. Berdasarkan keterangan hasil wawancara koordinator proyek, rapat koordinator bersama tim membahas subtema kegiatan, menyusun tujuan pembelajaran, jadwal kegiatan, membagi pembimbing sesuai rombel, membagi tugas pembuatan modul dan laporan, dan menyusun anggaran serta instrument penilaian. Subtema yang dipilih berdasarkan hasil rapat adalah “Inovasi Kulit Jeruk Menjadi Berkah”. Tema tersebut dipilih karena keprihatinan terhadap

⁷ Zahwa Restu Amanda dan Reno Fernandes, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang,” *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3, no. 2 (19 Juni 2024): 168–80, <https://doi.org/10.24036/nara.v3i2.186>.

⁸ Satria dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

lingkungan khususnya banyaknya limbah kulit jeruk yang dihasilkan oleh orang atau pelaku usaha. Berikut hasil wawancara bersama salah satu informan di SMA Plus Miftahul Ulum.

“Kami pasti mengadakan rapat dulu sebelum melaksanakan proyek ini. Soalnya kami kami kan ndak tahu seperti apa yang akan dilaksanakan. Di rapat itu kami membagi tugas seperti siapa yang sanggup buat modul, buat laporan nanti, mencari materi, nyusun anggaran dan lainnya. Nah untuk subtema kami memilih Inovasi Limbah Kulit Jeruk Jadi Berkah karena mirip dengan banyak limbah kulit jeruk khususnya yang dihasilkan oleh pelaku usaha jeruk peras di pinggir jalan.”

Berdasarkan keterangan lebih lanjut, rapat kegiatan proyek tidak hanya dilakukan sekali saja antara koordinator dan anggota, tetapi rapat lanjutan diadakan sesuai dengan agenda-agenda yang hendak dilaksanakan. Misalnya rapat penentuan dimensi, elemen dan subelemen dan penyusunan alur kegiatan dan pembuatan modul bersama. Rapat dilakukan untuk menyamakan persepsi dan memperoleh keputusan yang mufakat untuk pelaksanaan proyek yang optimal. Dimensi

b. Tahap Pelaksanaan

Proyek profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Plus Miftahul Ulum dilaksakan setiap hari Jumat. Penentuan hari pelaksanaan disesuaikan dengan kebijakan sekolah yang menetapkan bahwa pelaksanaan proyek dari kelas X sampai dengan kelas XII dilaksanakan setiap hari Jumat. Sementara itu untuk jumlah pertemuan disesuaikan dengan alur kegiatan yang telah disusun oleh koordinator dan anggota tim. Berikut informasi hasil wawancara dengan koordinator proyek.

“Ya, kami mengikuti kebijakan sekolah bahwa proyek dilaksanakan setiap hari Jumat. Sementara di hari lainnya digunakan untuk kegiatan intrakurikuler atau materi pelajaran biasa.”

Jawaban serupa disampaikan oleh anggota tim yang menyebutkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan pada hari Jumat. Adapun jadwal dan materi dalam kegiatan dilaksanakan disusun bersama antara koordinator dan anggota tim.

“Memang seperti itu, dari dulu sudah dilaksanakan setiap hari Jumat sesuai kebijakan sekolah. Terus untuk jumlah pertemuannya tergantung kesepakatan kami sesuai dengan tujuan dan alur yang kami susun bersama mulai dari asesmen diagnostic, tahap temukan, bayangkan, lakukan dan bagikan.”

Projek profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Plus Miftahul Ulum dilaksanakan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Sepuluh pertemuan tersebut terbagi dalam empat tahapan sesuai dengan alur tujuan yang dipilih. Tahapan projek ini disebut dengan alur yang terdiri dari tahap temukan, tahap bayangkan, tahap lakukan dan tahap bagikan.⁹ Sebelum memasuki tahap pertama, tim projek akan mengadakan asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan awal siswa tentang projek yang akan dilakukan. Pada tahapan ini guru menyampaikan informasi awal mengenai projek yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan kepada siswa. Guru pembimbing menghubungkan projek dengan pengalaman masa lalu dan fenomena di lingkungan. Pada akhir tahapan ini, guru kemudian memberikan lembar asesmen yang harus diisi oleh siswa dengan baik dan benar. Setelah siswa mengisi kemudian guru pembimbing menganalisis pemahaman siswa berdasarkan lembar asesmen yang diberikan. Hasil analisis kemudian dipetakan dan guru mengelompokkan siswa sesuai dengan jawaban di lembar asesmen.

Tahapan berikutnya adalah tahap temukan. Pada tahap ini guru pembimbing mengajak siswa untuk mengeksplor jeruk dan kandungannya seperti daging buah dan kulitnya. Selain itu siswa juga diajak untuk mencari tahu olahan dan manfaat kulit jeruk. Sumber media yang digunakan pada tahap ini adalah power point, artikel dan internet yang telah disediakan oleh guru pembimbing. Pada tahap bayangkan, siswa bersama kelompok dibimbing untuk mengidentifikasi pemanfaatan limbah kulit jeruk. Siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok mengenai produk yang akan dihasilkan dari olahan limbah kulit jeruk.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap lakukan. Pada tahapan ini, siswa sudah mulai membuat produk sesuai tema dan subtema yang telah ditentukan. Siswa bersama kelompok menuliskan menu dan bahan yang dibutuhkan saat membuat produk olahan limbah kulit jeruk. Selain menulis menu dan bahan, siswa juga diminta untuk membuat resep produk olahan yang telah disepakati bersama teman kelompok. Resep tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki urutan yang tepat dalam pengolahan limbah kulit jeruk. Hasil dari olahan limbah kulit jeruk yang dibuat oleh siswa

⁹ Satria dkk.

dikemas dengan tepak plastik dan diberi label sesuai dengan nama produk olahan. Hasil olahan limbah kulit jeruk produksi siswa SMA Plus Miftahul Ulum di antaranya adalah sambal, sirup, manisan, dan selai.

Tahapan yang terakhir adalah tahap bagikan. Pada tahap ini siswa menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Guru pembimbing meminta siswa untuk mempresesntasikan hasil karyanya yang berupa produk di hadapan teman-temannya. Pada akhir proyek juga guru memberikan lembar asesmen sumatif yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai salah satu bentuk penilaian. Setelah siswa mengerjakan asesmen sumatif, selanjutnya guru memberikan refleksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan dikaitkan dengan kehidupan yang akan dialami oleh siswa.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Siswa bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.¹⁰ Melihat tahapan yang dilakukan oleh pembimbing dan siswa, proyek penguatan profil pelajar pancasila bertema gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan oleh SMA Plus Miftahul Ulum sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satu bukti besarnya adalah adanya produk yang memiliki nilai manfaat luar biasa dari kulit jeruk menjadi sesuatu yang bermanfaat.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dimaksudkan untuk menilai keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada tahap ini terdapat dua penilaian yaitu internalisasi dimensi profil pelajar pancasila dalam bentuk elemen dan subelemen dan penilaian keberhasilan proyek menghasilkan produk atau aksi. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh koordinator evaluasi siswa biasanya dilakukan setiap akhir pertemuan dengan merujuk pada rubric penilaian yang memang disusun sebelumnya. Sementara itu, evaluasi proyek dilakukan secara berkala untuk membahas pelaksanaan dan kendala.

“Tentu kami evaluasi terutama pada diri siswa. Kami menilai berdasarkan rubric asesmen yang di dalam berisi dimensi profil pelajar pancasila berdasarkan elemen dan

¹⁰ Satria dkk.

subelemen. Ohh iya evaluasi ini dilakukan setiap akhir pertemuan, kami melihat mana anak yang kurang berkembang, sudah berkembang atau sangat berkembang.”

Puncaknya evaluasi terhadap hasil proyek yang diberikan berbentuk rapor pada semester diakhir tahun dengan penilainnya, sangat baik, baik dan cukup, disini dijelaskan bagaimana perkembangan siswa. Selanjutnya setelah kegiatan proyek selesai, koordinator dan tim membuat laporan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila. Laporan ini sekaligus juga bahan evaluasi kegiatan proyek yang bertema gaya hidup berkelanjutan tersebut. Laporan tersebut juga sebagai bahan pertimbangan terhadap capaian proyek dan capaian siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, implementasi proyek penguatan profil pelajara pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan subtema inovasi limbah kulit jeruk menjadi berkah di SMA Plus Miftahul Ulum dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut di antaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan sekolah adalah mendesain kegiatan kegiatan, mulai dari menentukan koordinator dan anggota tim, dimensi, elemen dan subelemen serta menyusun modul kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap sesuai dengan alur kegiatan yang dipilih yaitu temukan, bayangkan, lakukan dan bagikan. Tahapan evaluasi yaitu menilai ketercapaian siswa dan keberhasilan proyek yang telah dilaksanakan. Adapun produk yang dihasilkan dari proyek inovasi limbah kulit jeruk menjadi berkah ini adalah selai, manisan, sirup dan sambal.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Zahwa Restu, dan Reno Fernandes. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang.” *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3, no. 2 (19 Juni 2024): 168–80. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i2.186>.

Maulida, Utami, dan Riki Tampati. “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (28 Februari 2023): 14–21. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>.

Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo. “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

Nurhayati, Nurhayati, Sukma Erni, dan Suriani Suriani. “Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau).” *SOROT* 11, no. 2 (23 Oktober 2016): 75. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.2.3885>.

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, dan Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, dan Elih Sudiapermana. *Kajian Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2024.

